

**PERAN BMT SAHABAT MESUJI DALAM MENGURANGI
PRAKTIK RENTENIR**

Dwi Wulan Purnamasari

Jasman

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumsel

Email: wulanfaiza4@gmail.com

jasman@staidasumsel.ac.id

Abstrak

Rentenir merupakan salah satu penyedia jasa keuangan non-lembaga yang menjadi alternatif masyarakat di Mesuji dalam mendapatkan pinjaman. Dalam prakteknya, rentenir menetapkan bunga pinjaman yang relatif tinggi dengan tempo pembayaran yang singkat. Beberapa pengguna jasa rentenir mengalami kesulitan dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga, sehingga mengalami penyitaan aset. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peran BMT Sahabat Mesuji dalam upaya mengurangi praktik rentenir di masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan dalam mendukung penelitian ini adalah manajer BMT dan beberapa pengguna jasa rentenir yang beralih menggunakan BMT. Data dihimpun dengan teknik wawancara dan diuji. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran BMT telah mengurangi praktik rentenir di kecamatan Mesuji melalui program sosialisasi produk, margin pembiayaan yang rendah dan aktif dalam kegiatan sosial.

Kata Kunci : Baitul Maal wat Tamwil, Rentenir.

Abstract

Money lender are a non-institutional financial service provider that serves as an alternative for the Mesuji community to obtain loans. In practice, Money lender charge relatively high interest rates with short repayment terms. Some loan shark users experience difficulty repaying the principal and interest, resulting in asset seizures. This study aims to demonstrate the role of BMT Sahabat Mesuji in reducing Money lender practices in the surrounding community. This study used a qualitative approach with a phenomenological design. Informants supporting this research were the BMT manager and several Money lender users who had switched to using the BMT. Data were collected through interviews and cross-examined. The results indicate that the presence of the BMT has reduced loan shark practices in the Mesuji sub-district through product socialization programs, low financing margins, and active participation in social activities.

Keywords: Baitul Maal wat Tamwil, Money lender.

A. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat semakin meningkat namun peningkatan kebutuhan ini tidak diiringi oleh meningkatnya pendapatan. Dengan adanya fenomena tersebut mendorong manusia untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang.

Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap dana atau modal, membuat masyarakat harus berhubungan dengan lembaga keuangan seperti Bank (Ayogi and Kurnia, 2015).

Untuk mengatasi masalah tersebut *Berhutang* menjadi satu dari beberapa solusi yang paling mudah bagi masyarakat yang menginginkan kelayakan hidup serta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tumbuhnya lembaga keuangan formal belum mampu menjadi solusi bagi sebagian masyarakat. Prosedur dan sistem yang rumit membuat masyarakat lebih memilih untuk berhutang kepada Rentenir. Berbeda dengan lembaga keuangan formal, praktik pinjaman rentenir memberikan solusi dengan pinjaman yang mudah meskipun dengan bunga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan formal.

Beberapa pemilik Usaha Kecil dan Menengah tentunya hal tersebut sangat menyulitkan dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang akan ataupun sedang mereka jalankan. Dari beberapa contoh kasus di daerah Desa Catur tunggal yang sering terjadi adalah peminjaman nama untuk pengajuan ke Bank ataupun lembaga lain yang saya temukan beberapa di antara mereka bahkan sudah tidak dapat melakukan pengajuan pinjaman ke Bank ataupun Lembaga Keuangan lain karena namanya di pinjam untuk pengajuan pinjaman dan dalam prosesnya terjadi *wanprestasi*. Dengan alasan tersebut maka secara otomatis atas nama tersebut masuk dalam daftar *Black List*.

Faktor-Faktor Masyarakat Meminjam Uang Pada rentenir pada umumnya adalah masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat kalangan menengah kebawah, ada dua kategori tingkat kemiskinan, pertama, kemiskinan absolut, adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Dikatakan Jom Fisip Vol. 2 No. Oktober 2015 Page 13 relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial (Siboro, 2015).

Munculnya Lembaga Keuangan BMT ini untuk memberikan alternatif kepada masyarakat kalangan bawah dalam mendapatkan pembiayaan dengan kewajiban pengembalian yang cukup ringan. Sehingga masyarakat tidak harus meminjam kepada rentenir lagi. Dengan adanya peran BMT dalam memberikan pembiayaan dengan akses yang mudah ini diharapkan bisa menghapuskan praktik rentenir di masyarakat. Namun kenyataannya, rentenir masih tetap diminati oleh para pelaku usaha kecil hingga saat ini. Hal ini terbukti dengan adanya fakta bahwa 70% UMKM terjatuh pada rentenir di Jawa Barat (Ayogi and Kurnia, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan mikro dengan kebutuhan administrasi yang mudah cepat dan bunga rendah. Tetapi kehadiran rentenir dengan layanan dan yang mudah ternyata disertai bunga yang tinggi. Ini melatarbelakangi penulis untuk mengkaji peran BMT Sahabat dalam memberikan layanan keuangan syariah kepada masyarakat serta eksistensinya dalam mengurangi peran rentenir di kecamatan Mesuji.

B. Kajian Teoritis

1. Baitul Maal Wat Tamwil

Pengertian Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan penggabungan dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Istilah baitul mal berasal dari kata bait yang berarti bangunan atau rumah, sedangkan al-maal berarti harta benda atau kekayaan. Secara harfiah baitul maal

adalah seperti rumah harta benda atau kekayaan, tapi biasa diartikan sebagai perbendaharaan umum atau negara (Lubis & Wajdi, 2012). Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep “Baitul Tamwil dan Baitul Maal” dengan target operasionalnya fokus kepada sektor Usaha Kecil Menengah (Melina, 2020).

BMT merupakan lembaga keuangan syariah non-bank yang dibentuk atas dasar kepercayaan dan solidaritas masyarakat, terutama dalam lingkungan komunitas Islam, dengan tujuan utama mengembangkan usaha mikro dan kecil berbasis prinsip syariah. Antonio juga menekankan bahwa BMT bukan hanya sebagai lembaga finansial, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial untuk menciptakan keadilan ekonomi (Antonio, 2001).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat, terutama di kalangan masyarakat kecil dan menengah. BMT memiliki dua fungsi utama: Baitul Maal, yang menghimpun dan menyalurkan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah; serta Baitut Tamwil, yang bergerak di bidang usaha produktif dan investasi berbasis prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah (Uniba, 2017).

2. Rentenir

Rentenir dapat didefinisikan sebagai orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Rentenir secara harafiah berasal dari kata Rente yang artinya renten, bunga uang (Hambali, 2021). Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti Ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, Koperasi dan Lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh provit melalui penarikan bunga disebut dengan Rentenir.

Dengan memberikan jasa pinjaman ataupun kredit, rentenir menetapkan bunga yang relative tinggi disertai biaya administrasi sebagai biaya risiko danantisipasi keterlambatan bayar (Parlina, 2017). Di lain sisi, rentenir memberikan layanan yang cepat dan administrasi yang sederhana tanpa disertai manajemen risio yang terukur dan terencana dengan baik.

Menurut Robinson (2001) dalam bukunya *The Microfinance Revolution*, rentenir muncul karena adanya "credit gap" atau kesenjangan antara kebutuhan pembiayaan masyarakat kecil dan layanan keuangan yang tersedia. Ketika lembaga resmi tidak mampu menjangkau kelompok miskin dan marginal, rentenir hadir sebagai alternatif meskipun dengan risiko bunga tinggi dan tekanan sosial yang besar.

C. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara instensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial atau individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (sugiyono 2011).

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Karyawan ataupun Pengelola Kantor Catur Tunggal KJKS BMT SAHABAT. Dalam penelitian ini peneliti menggali informs dari beberapa informan yaitu *Manager*, Ketua Pengurus dan nasabah . Teknik yang digunakan dalam

pengumpulan informasi yaitu melalui wawancara terstruktur mengenai peran BMT dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah sehingga dapat mengurangi praktik rentenir di desa Catur tunggal. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode reduksi data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kelembagaan BMT SAHABAT

Koperasai Jasa Keuangan syariah Baitul Mal Wa Tamwil Sahabat atau lebih di kenal dengan berdiri pada 18 agustus 2015. Lembaga Keuangan syari'ah ini sebuah lembaga keuangan yang mengadopsi sistem sesuai syariat Islam. Dimana sistem dan proses yang ada didalamnya menerapkan nilai nilai Islam dan kenyamanan Nasabah. Lembaga Keuangan mikro syariah hadir di tengah masyarakat menjadi solusi bagi calon nasabah yang ingin memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan lain yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu jangka panjang.



Gambar 4.1 Badan Hukum Pendirian

Saat ini, BMT SAHABAT memiliki 4 kantor yang aktif dalam proses pelayanan masyarakat, yakni di kecamatan Mesuji Makmur, Mesuji dan Lempuing. BMT adalah salah satu jenis koperasi primer yang didirikan atau dibentuk dengan beranggotakan lebih dari 20 orang.



2. Produk Dan Layanan BMT SAHABAT

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Mall wa Tamwil Sahabat atau lebih dikenal BMT SAHABAT adalah salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang memiliki beberapa produk serta layanan. Seperti lembaga koperasi, BMT melayani berbagai bentuk layanan dan produk yang hampir sama dengan Lembaga Keuangan Koperasi yang berbasis konvensional, seperti simpanan atau pinjaman.

Namun dalam konteks syari'ah tentunya BMT memiliki ketentuan yang berbeda dibanding lembaga keuangan lain. Seperti Simpanan Tabungan memiliki akad tertentu disesuaikan dengan kepentingan nasabah, maupun dalam pinjaman BMT melakukan transaksi Fasilitas Pembiayaan juga merujuk kepada kebutuhan nasabah yang disesuaikan dengan akad pembiayaan tertentu. Adapun produk layanan BMT SAHABAT adalah sebagai berikut :

a. Produk Simpanan

1) Simpanan Sukarela (Sahabat Insani)

Simpanan Sahabat Insani adalah salah satu bentuk tabungan sukarela dari masyarakat. Tabungan ini bersifat umum dengan nominal yang tidak ditentukan besarnya. Keuntungan tabungan ini adalah bisa ditarik sewaktu waktu bagi nasabah pada saat membutuhkan, juga dapat ditarik hingga nol rupiah.

2) Simpanan Sukarela (Sahabat Qurban)

Simpanan sahabat qurban adalah tabungan yang diperuntukan bagi masyarakat guna untuk kebutuhan berqurban. Simpanan ini hanya bisa ditarik menjelang hari raya Idul Adha.

3) Simpanan Sukarela (Sahabat Haji Dan Umroh)

Simpanan sahabat haji dan umroh adalah tabungan nasabah yang berniat ingin mendaftar ibadah haji ataupun umroh. Tabungan ini dapat ditarik ketika sudah mencukupi nominal untuk syarat pendaftaran haji.

4) Simpanan Sukarela (Sahabat Pendidikan)

Simpanan Sahabat pendidikan adalah jenis simpanan orang tua guna untuk memenuhi biaya pendidikan anak, baik itu biaya sekolah dasar menengah ataupun kuliah. Simpanan ini dapat ditarik ketika menjelang semester sekolah.

5) Simpanan Sukarela (Sahabat Pelajar)

Simpanan Sahabat Pelajar adalah simpanan khusus bagi pelajar ataupun siswa yang ingin menabung namun dengan syarat diketahui orang tua atau wali dari pelajar tersebut. Tabungan ini dapat ditarik sewaktu waktu ketika dibutuhkan.

6) Simpanan Sukarela (Sahabat Hari Raya)

Simpanan sahabat hari raya idul fitri adalah tabungan yang dimaksudkan untuk mempermudah nasabah untuk pemenuhan kebutuhan hari raya. adapun syarat penarikan tabungan tentunya hanya dilakukan menjelang hari raya.

b. Produk Pembiayaan

Dalam praktik keuangan syariah BMT tidak hanya memiliki produk simpanan namun juga memiliki produk pembiayaan. produk layanan tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif nasabah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, baik itu kebutuhan konsumtif, Jasa maupun pembayaran hutang. Adapun jenis produk pembiayaan yang ada di BMT SAHABAT adalah sebagai berikut :

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan ini adalah salah satu jenis pembiayaan jual beli barang. Nasabah dapat secara langsung mengajukan pembiayaan untuk jenis barang tertentu yang mereka butuhkan. Contohnya pembelian tanah pekarangan atau kebun, motor, laptop, handphone dan lain lain.

2) Pembiayaan Mudhorobah

Pembiayaan Mudhorobah adalah pembiayaan berupa modal usaha dengan sistim bagi hasil. Sistem presentase bagi hasil di sesuaikan oleh kesepakatan kedua belah pihak.

3) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

Pembiayaan Ijarah Multi jasa adalah pembiayaan yang digunakan untuk fasilitas pembayaran jasa seperti jasa biaya rumah sakit, pembayaran tagihan sekolah dan lain-lain.

4) Pembiayaan Hawalah

Pembiayaan hawalah adalah jenis pembiayaan pengalihan hutang nasabah. contohnya pembayaran hutang kepada rentenir ataupun hutang kepada orang tertentu.

Produk pembiayaan yang ada di BMT tentunya disesuaikan kebutuhan nasabahnya. Masyarakat diminta secara terbuka dalam menyampaikan permasalahan pada proses pengajuan agar dapat di proses sesuai dengan akad pembiayaan yang akan di berikan. Selain margin yang cukup ringan untuk anggota sebesar 1,6 % dan untuk non anggota 2%-2,5% perbulan, keunggulan produk pembiayaan di BMT adalah sistem angsuran menurun dan tetap tidak di pengaruhi oleh suku bunga. Nasabah juga dapat memilih jangka waktu angsuran yang di sesuaikan dengan kemampuan bayar sampai dengan 5 tahun atau 60 bulan. BMT juga memberikan Bonus atau Fee pengembalian margin sebesar 0,5% perbulan apabila nasabah tersebut disiplin dalam melakukan pembayaran angsuran.

Penanganan Pembiayaan bermasalah di BMT tentunya berbeda dengan penanganan praktik Rentenir. Tahapan yang di lakukan apabila nasabah melakukan gagal bayar minimal 2 sampai dengan 3 bulan berturut turut akan di berikan Surat Peringatan. Kemudian dalam surat tersebut pihak BMT memberikan batasan waktu pembayaran sampai dengan satu minggu sampai dengan 10 hari kerja. Apabila dalam waktu tersebut nasabah belum mampu melakukan proses pembayaran tunggakan, akan di berikan surat peringatan ke dua sampai dengan ke tiga. Setelah proses tersebut maka nasabah akan diminta untuk membuat surat pernyataan secara tertulis kesanggupan waktu untuk dilakukan pembayaran dalam mediasi musyawarah bersama pihak BMT.

Namun jika dalam tahapan tersebut masih belum adanya penyelesaian, maka pihak BMT akan memberikan waktu kepada nasabah untuk menjual agunan. Apabila dalam waktu yang di sepakati agunan nasabah belum terjual maka pihak BMT akan mengambil alih dalam proses penjualan yang kemudian dilakukan pelunasan dan seandainya ada sisa dari penjualan maka sepenuhnya akan dikembalikan kepada nasabah.

c. Kinerja BMT SAHABAT

Dalam manajemennya, BMT SAHABAT selalu berupaya menerapkan azaz kekeluargaan, dimana permasalahan yang ada didiskusikan melalui musyawarah untuk mendapatkan keputusan yang tidak memberatkan bagi pihak yang bersangkutan. BMT mengupayakan pelayanan yang optimal dan terbuka kepada seluruh anggota, pengurus, pengawas maupun pengelola.

Adapun kinerja BMT Sahabat, tercermin dari beberapa penghargaan yang telah diraih dari beberapa dinas terkait. Berikut piagam penghargaan yang diberikan Dinas Koperasi sebagai ucapan selamat atas Prestasi ataupun keberhasilan BMT dalam menyelenggarakan RAT Rutin setiap waktunya.



Gambar 4.2 Piagam Penghargaan dinas Koperasi Tahun Buku 2023

Keberhasilan BMT dalam menjalankan perannya dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Heri Sudarsono (2004), yaitu :

- 1). BMT Sahabat Memiliki kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini BMT memiliki kemampuan dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian dan penempatan dana (uang) dengan baik, teliti, cerdas dan benar. Sehingga keberlangsungan arus dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BMT dan terus meningkatkan keuntungan baik dalam jangka waktu pendek hingga panjang. Terbukti BMT memiliki sistem keuangan semi manual yang di haruskan untuk update data harian dan laporan tutup buku setiap harinya.

- 2). BMT Sahabat juga memiliki penempatan uang dalam beberapa tempat. Salah satunya dana yang di simpan dalam brangkas kusus yang dapat secara langsung digunakan untuk kepentingan harian transaksi. Tidak hanya itu, BMT juga menyimpan sebagian dananya di beberapa Bank terpercaya. Langkah tersebut digunakan sebagai salah satu dana cadangan.
- 3). Selanjutnya BMT Sahabat Memiliki kelembagaan dan manajemen yang baik, contohnya BMT telah memiliki Nomor Badan Hukum (NBH) dan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam hal ini BMT memiliki kesiapan untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan aturan-aturan dan mekanisme organisasi, perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan yang baik, SDM berkualitas, permodalan yang mencukupi serta sarana dan prasarana yang memadai.
- 4). Adanya rasa memiliki perhatian yang besar terhadap maju mundurnya BMT dari para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggota. upaya tersebut dapat diketahui dari aktivitas rutin BMT mengadakan *Brifing* karyawan pengelola yang di pimpin manager satu minggu sekali, rapat pengurus pengawas tiap 6 (Enam) Bulan sekali, dan Rapat Anggota setahun sekali.

d. Peran BMT SAHABAT Dalam Upaya Mengurangi Praktik Rentenir

BMT Sahabat sebagai lembaga keuangan mikro syariah, pada proses pelayanan termasuk pembiayaan dijalankan dengan landasan syariah dan prinsip dasar bagi hasil. Diharapkan memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat kalangan ekonomi bawah dalam memilih pembiayaan dengan kewajiban pengembalian yang cukup ringan. Persyaratan berkas pengajuan yang cukup mudah serta proses yang relatif cepat dan mudah kepada calon nasabah adalah daya tarik BMT kepada masyarakat untuk mengajukan pembiayaan di BMT. Produk pembiayaan BMT berlandaskan akad syariah seperti mudharabah, murabahah, ijarah, hawalah dan lain-lain.

Penyediaan berbagai produk yang sesuai bagi kebutuhan masyarakat adalah salah satu bentuk strategi BMT untuk memenuhi keinginan nasabah dan calon nasabah. Sehingga memudahkan nasabah atau calon nasabah untuk menentukan salah satu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam upaya tersebut BMT melakukan beberapa tahapan strategi untuk mengurangi praktik rentenir di masyarakat.

- 1). Strategi yang pertama yaitu sosialisasi pengenalan produk dan layanan BMT Sahabat baik secara *online* maupun secara *offline*. dalam sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat akan lebih mengenal prinsip prinsip dan sistem syari'ah sehingga masyarakat akan lebih paham dalam membandingkan antara Rentenir dan BMT.
- 2). Pendekatan terhadap masyarakat dalam bidang aksi sosial dan kedekatan secara psikologis kepada nasabah supaya tercipta kemudahan berkomunikasi tentang kebutuhan ataupun masalah ekonomi masyarakat. Hadirnya BMT dapat menjadi *problem solver* bagi masyarakat.
- 3). Edukasi secara bertahap melalui *door to door* dari pihak marketing juga dilakukan dalam upaya tersebut. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini meskipun dengan nominal yang relatif kecil di sesuaikan dengan masing masing pendapatan masyarakat. menabung akan menjadi alternatif apabila nasabah membutuhkan dana dalam kondisi terdesak sehingga tidak harus melakukan pembiayaan ataupun bahkan melakukan utang kepada rentenir.

- 4). Pembiayaan dengan persyaratan yang sederhana dan mudah serta bonus bagi nasabah lancar adalah salah satu strategi sebagai daya tarik nasabah untuk melakukan transaksi dan pelayanan di BMT.
- 5). Kegiatan sosial juga sering dilakukan BMT SAHABAT untuk meningkatkan pengenalan pelayanan seperti pembukaan Bazar Ramadhan gratis setiap bulan puasa, pembagian sembako fakir miskin, mengadakan tebus murah sembako, berpartisipasi dalam kegiatan desa, memberikan sumbangan dana ataupun jasa pada acara pengajian, snack jum'at berkah, penyembelihan hewan qurban dll.
- 6). Dalam lingkup keanggotaan BMT SAHABAT melakukan upaya hubungan baik dengan anggota, contohnya memberikan bantuan dana ta'ziah kepada anggota apabila salah satu anggota sakit ataupun sampai meninggal dunia.

1. Optimalisasi Peran BMT SAHABAT

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT semakin besar. BMT SAHABAT setiap tahunnya memiliki peningkatan dalam kepercayaan nasabah, baik itu nasabah Tabungan maupun Pembiayaan. Dari hasil olah data yang peneliti dapatkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Simpanan Tabungan

Tahun	Total Tabungan	Total Nasabah
2018	4.620.939.818	975
2019	3.907.215.993	1152
2020	3.982.266.284	1318
2021	6.352.098.646	1554
2022	6.416.619.763	1761

Sumber: BMT Sahabat (2024)

Data tersebut diikuti oleh Total nominal tabungan yang diperoleh BMT yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan kurang lebih 14% Persen. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada manager BMT Sahabat Catur Tunggal penurunan tersebut terdampak dari masa pandemi COVID-19. Pada masa pandemi masyarakat cenderung membatasi untuk beraktivitas di luar rumah dan bertemu dengan orang lain.

Selain Produk Tabungan atau simpanan BMT juga memiliki produk pembiayaan yang menjadi solusi atas kebutuhan ekonomi masyarakat. Penyaluran fasilitas pembiayaan yang berbagai macam kebutuhan disediakan agar mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi sesuai yang diinginkan. Seperti pembelian barang dan jasa, modal usaha ataupun pembayaran hutang terhadap Rentenir ataupun hutang lain yang dirasakan sangat memberatkan bagi masyarakat. Peningkatan jumlah nasabah pembiayaan tidak jauh berbeda dengan tabungan juga mulai diminati oleh Nasabah setiap Tahunnya dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pembiayaan BMT Sahabat

Tahun	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah
2018	3.207.799.093	356
2019	3.854.905.505	389
2020	2.880.939.312	393
2021	5.560.709.936	414
2022	6.552.820.600	493

Sumber: BMT Sahabat (2024)

Pada Tabel Pembiayaan tersebut pada Tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat diperhatikan hampir setiap Tahunnya BMT SAHABAT mengalami peningkatan pembiayaan Namun pada tahun 2020 tercatat mengalami penurunan kurang lebih sebesar 25% . Hal tersebut namun tidak mempengaruhi jumlah nasabah yang melakukan pelayanan fasilitas pembiayaan yang ada.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti Manager BMT SAHABAT Catur Tunggal menyebutkan alasan penurunan nominal atau total penyaluran dana pembiayaan yang menurun dari tahun sebelumnya, ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Sehingga penyaluran jumlah pembiayaan kepada masing masing nasabah sesuai kebutuhan yang mendasar dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Kebijakan ini di ambil di karenakan pada masa pandemi tersebut keadaan Ekonomi masyarakat yang kurang stabil dan menghindari kemungkinan terjadi gagal bayar.

2. Data Nasabah Tabungan Setiap Desa

BMT Sahabat Catur Tunggal telah melayani berbagai Desa yang ada di Mesuji Makmur. Pelayanan sistem jemput dan antar tabungan serta penawaran fasilitas pembiayaan seperti barang dan jasa dikembangkan di berbagai Desa. Dalam praktik layanan tersebut menjadikan masyarakat dapat lebih mengenal keberadaan lembaga keuangan syari'ah sehingga masyarakat dapat beralih ke pembiayaan syari'ah. Keberhasilan sosialisai yang dilakukan dalam mengenalkan BMT tercermin dari peningkatan jumlah nasabah dari berbagai desa yang saat ini beralih dalam transaksi Simpanan dan Pembiayaan.

Tabel 4.4 Data Desa Simpanan Tabungan

No.	Nama Desa	Jumlah Nasabah
1.	Catur Tunggal	412
2.	Beringin Jaya	32
3.	Bina Karsa	74
4.	Pematang Sari	3
5.	Bina Tani	113
6.	Pematang Sukaramah	93
7.	Pematang Sukatani	36
8.	Pematang Jaya	25
9.	Cahaya Mulya	103
10.	Cahaya Bumi	5
11.	Cahaya Mas	8
12.	Sumber Mulya	31
13.	Mukti Karya	52

14.	Surya Adi	16
15.	Tegal Sari	207
16.	Gading Sari	5
17.	Surya Karta	51
18.	Karya Jaya	5
19.	Mesuji Jaya	26

Sumber: BMT Sahabat (2024)

Berdasarkan Hasil olah data yang dilakukan peneliti terbukti bahwa banyak nasabah dari berbagai desa yang mempercayakan dalam penyimpanan dana tabungan. BMT Sahabat catur tunggal melakukan pemasaran produk sosialisasi serta edukasi kepada nasabah secara menyeluruh dari berbagai desa yang ada di mesuji makmur dan mesuji. Dari data badan pusat statistik terdapat 19 desa yang memasuki wilayah mesuji makmur. BMT memiliki nasabah dari setiap desa namun belum sepenuhnya ter-cover keseluruhan Desa oleh BMT Sahabat Catur Tunggal.

3. Data Nasabah Pembiayaan Setiap Desa

Dalam Produk Pembiayaan BMT Sahabat memiliki Nasabah dari berbagai Desa yang ada di Mesuji Makmur Dan Mesuji. Nasabah yang paling banyak dimiliki berada di Desa Catur Tunggal ini dikarenakan letak Kantor yang berada di Catur Tunggal, sehingga masyarakat cenderung memilih BMT Sahabat Catur Tunggal untuk melakukan transaksi pembiayaan dengan persentase 24% atau 51 Nasabah dari jumlah keseluruhan. Untuk Desa yang berada di Desa lain terbanyak ke dua yaitu di Desa Tegal Sari dengan jumlah presentase 20 % atau sebanyak 41 Nasabah.

Tabel 4.5 Data Desa Nasabah Pembiayaan

No	Nama Desa	Jumlah Nasabah
1	Catur Tunggal	51
2	Beringin Jaya	4
3	Binakarsa	6
4	Cahaya Mulya	18
5	Cahaya Mas	1
6	Dabuk Rejo	5
7	Kali Deras	2
8	Karya Usaha	6
9	Mukti Karya	9
10	Pematang Bina Tani	7
11	Pematang Jaya	4
12	Pematang Sukatani	4
13	Pematang Sukaramah	5
14	Sumber Deras	5
15	Sumber mulya	5
16	Surya Adi	31
17	Suryakarta	3
18	tegal sari	41

19	labuhan jaya	1
20	pematang sari	1
21	Margo bakti	1

Sumber: BMT Sahabat (2024)

E. Simpulan Dan Saran

Kesimpulan

BMT Sahabat telah beroperasi di 4 kecamatan, yaitu kecamatan Mesuji, Mesuji Makmur dan Lempuing. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah ini mengalami perkembangan baik dari layanan yang ditawarkan maupun jumlah nasabah yang terus meningkat. Hal tersebut tercermin dari produk yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar disertai administrasi yang fleksibel, jumlah nasabah tabungan dan pembiayaan yang mengalami tren positif dari tahun ke tahun, serta perluasan pasar ke kecamatan lain.

Selain itu, eksistensi BMT Sahabat juga perlahan mengurangi praktik rentenir di daerah tersebut. Hal tersebut terkonfirmasi dengan jumlah rentenir yang berangsur menghilang dan tidak beroperasi. Untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, BMT Sahabat melakukan beberapa kegiatan seperti memberikan edukasi kepada masyarakat akan bahaya serta resiko utang terhadap Rentenir, aktif dalam kegiatan social serta kegiatan amal baik di hari biasa maupun momen islam seperti bulan Ramadhan.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- BMT Sahabat dapat mengkaji program pembiayaan tanpa jaminan atau dengan jaminan KTP dan KK. Akan tetapi hal tersebut membutuhkan kajian lebih mendalam dan manajemen risiko yang terencana dan terstruktur.
- BMT Sahabat bersama dengan Pemerintah Desa bekerjasama dalam upaya mengurangi praktik Rentenir dengan cara mengadakan edukasi dan sosialisai secara bersama dalam acara kusus yang menarik bagi masyarakat.
- Untuk penelitian selanjutnya memungkinkan untuk mengkaji optimalisasi peran BMT dengan metode kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ayogi, Visita Dwi, and Tuti Kurnia. "Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (June 1, 2015). <https://doi.org/10.30997/jsei.v1i1.254>.
- Farid Wajdi, Suhrawardi K. Lubis. *Hukum Ekonomi Islam*,. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hambali, Muhammad. "Status Perjanjian Hutang Piutang Yang Dilakukan Oleh Rentenir Sebagai Kreditur Ditinjau Dari Fikih Muamalah (Studi Kasus Pada Putusan Nomor 202/Pdt. G/2020/PN Mlg)." *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah* 7.2 (2021): 99-112.

- Huberman, Milles. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ilham, Muhammad. Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat). Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Melina, Ficha. "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)." Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 3, no. 2 (November 1, 2020). [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878).
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Parlina, Yeyen. "Praktik pinjaman rentenir dan perkembangan usaha pedagang di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka." Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah dan Ilmu Hukum 2.2 (2017): 100-119.
- Robinson, Marguerite S. (2001). *The Microfinance Revolution: Sustainable Finance for the Poor*. Washington D.C.: World Bank.
- Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siboro, Ilas Kowardi. "Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)." Neliti 2 (2015).
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Uniba, Fakultas Hukum, and S. H. Nourma Dewi. "Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia." Serambi Hukum 11.01 (2017): 96-110.
- Ventje Rahardjo Soedigno. Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019.
- Wahyu Endah Christiani Putri, and Ani Apriani. "Edukasi Pengelolaan Keuangan Dan Pentingnya Menabung Sejak Dini." Institut Teknologi Nasioanal Yogyakarta, 2022. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7050>.